

Pengaruh keterampilan pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika sosial kelas VII Mts Darul Ma'arif Lamongan

Mohammad Asibly

Progran Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230103110001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Keterampilan pendidik, aritmatika sosial, hasil belajar, peran guru, pendidikan

Keywords:

Educator skills, social arithmetic, learning outcomes, teacher role, education

ABSTRAK

Keterampilan dalam Pendidikan adalah proses yang dibutuhkan setiap pendidik untuk meningkatkan hasil belajar, Pendidikan mempunyai peranan penting dalam sebuah negara untuk dijadikan tolak ukur tinggi rendahnya sumber daya manusia, Hamdani menyatakan dalam suatu system yang dilakukan dalam pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Sehingga dalam pembelajaran dibutuhkan keterampilan oleh pendidik untuk menghasilkan hasil belajar peserta didik yang maksimal. Tujuan penelitian ini yakni 1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan pendidik terhadap hasil belajar, 2) untuk mengetahui keterampilan pendidik dalam melakukan pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Dalam studi kasus ini peneliti melakukan terhadap keterampilan pendidik dalam melakukan pembelajaran pada materi aritmatika sosial MTs Darul Ma'arif. Hasil penelitian yakni :1) keterampilan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran bahwa pendidik sebelum melakukan pembelajaran mempersiapkan media yang akan digunakan dengan memenuhi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. 2) pengaruh keterampilan pendidik dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melakukan ketiga aspek tersebut yang mempunyai dampak positif dan negative, Adapun dampak positif yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih maksimal, Adapun dampak negative yakni pendidik memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan persiapan dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Skills in Education are a process that every educator needs to improve learning outcomes. Education has an important role in a country to be used as a measure of the level of human resources. Hamdani stated that a system carried out in learning aims to produce maximum learning outcomes. So that in learning, skills are needed by educators to produce maximum student learning outcomes. The purpose of this study is 1) to find out how educator skills influence learning outcomes, 2) to find out educator skills in conducting learning. Researchers use a qualitative approach with a case study research type. In this case study, researchers conducted on educator skills in conducting learning on social arithmetic material at MTs Darul Ma'arif. The results of the study are: 1) educator skills in carrying out the learning process that educators before carrying out learning prepare the media to be used by fulfilling cognitive aspects, affective aspects, and psychomotor aspects. 2) the influence of educator skills in conducting learning to improve student learning outcomes by carrying out these three aspects which have positive and negative impacts. The positive impact is that it increases student learning outcomes more optimally. The negative impact is that educators need more time to prepare in the learning process.



Pendahuluan

Pengetahuan ialah hasil ikhtiar terarah yang dilakukan untuk menelaah, mengungkap, serta memperluas wawasan manusia mengenai realitas yang ada dalam kehidupan. Dalam segi ini terdapat suatu batas untuk menghasilkan rumusan suatu kepastian dalam membatasi lingkup fakta kehidupan. Adanya perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang lebih modern dan teknologi yang semakin berkembang, berakibat munculnya berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menjadikan hasil belajar belajar peserta didiknya rendah, terkhusus dalam materi aritmatika sosial, salah satu factor yang berpengaruh dalam pembelajaran adakah pendidik. Pendidik menjadi factor eksternal sebagai penunjang hasil belajar belajar peserta didik. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran utama sebagai pembimbing, pengajar, pelatih, sekaligus penilai perkembangan peserta didik pada jalur pendidikan formal, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Salah satu faktor internal yang menjadikan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ialah keterampilan pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran materi aritmatika sosial. Keterampilan pendidik ialah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk melaksanakan kegiatan mengajar oleh pendidik didalam maupun luar kelas secara profesional (Utami et al., 2018). Pendidik juga dituntut untuk mempunyai sejumlah keterampilan keterampilan dalam melakukan pembelajaran. Keterampilan dasar yang dimiliki oleh pendidik untuk melakukan proses pembelajaran sampai memperoleh hasil belajar yang terbaiknya. Selain itu, semangat kerja guru dapat ditingkatkan apabila kepala sekolah mampu menjalankan fungsi supervisi dengan keterampilan manajerial yang baik (Julianto, 2015).

Pendidikan ialah rangkaian proses fundamental yang berfungsi untuk mengasah kecerdasan, mengembangkan keterampilan, menumbuhkan akhlak mulia, memperkokoh jati diri, serta menumbuhkan jiwa gotong royong guna membentuk pribadi yang mandiri sekaligus berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Juniartini & Rasna, 2020) Pendidikan mempunyai peranan penting dalam sebuah negara untuk dijadikan tolak ukur rendah atau tingginya SDM sebuah negara. Hamdani menjabarkan bahwasanya Pendidikan yakni suatu system yang dilakukan secara berencana dengan tujuan mewujudkan suasana pembelajaran secara efektif sehingga memiliki keagamaan, emosional. Di era digital ini, model pembelajaran inovatif perlu diimplementasikan secara adaptif, meskipun dalam praktiknya menghadapi tantangan yang kompleks seiring perkembangan zaman (Syamsudin, 2025).

Menurut siti muniroh (2017:2) Pendidikan ialah usaha yang dilakukan untuk memanusiakan manusia. Dalam bentuk praktik pendidikan formal, informal, maupun nonformal yang mempunyai tujuan yang sama, yakni berhubungan dalam proses pembinaan, pembentukan dengan melaksanakan tindakan maupun pengalaman yang berhubungan pada pertumbuhan dan perkembangan manusia yang disebabkan oleh keterampilan pendidik. Keterampilan pendidik juga suatu tuntutan yang harus diterima oleh pendidik untuk meningkatkan suatu pembelajaran dengan mengikuti zaman lebih modern. Dengan kreatif seorang pendidik dalam membawa pembelajaran akan

mmentyokong siswan guna mendalami materi yang dijelaskan dan mereka merasa menarik dengan pembelajaran tidak mudah jenuh.

Pendidikan mempunyai misi menumbuhkembangkan potensi yang dipunyai oleh peserta didiknya dan bertakwa kepada tuhan YME, akhlaknya mulai, berilmu, dan mudah memahami pembelajaran yang dilaksanakan serta bertanggung jawab apa yang telah dilakukan (Aziizu, 2015). Pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan suatu potensi yang dipunyai peserta didiknya, dalam Al qur-an tdi jelaskan bahwa manusia diajarkan dari apa yang belum mereka ketahui. Sejalan dengan perintah Allah Q.S Al- Alaq ayat 1-5

Keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran harus dimiliki pendidik yakni keterampilan dasat dalam melaksanakan pembelajaran. Keterampilan mengajar tersebut dimiliki oleh setiap pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan melalui keterampilan pendidik dalam mengajar juga bisa digunakan untuk melihat pendidik yang professional dan tidak professional, dan juga bisa membedakan pendidik yang memenuhi kompetensi pendidik dan tidak memenuhi kompetensi pendidik (Safitri & Sontani, 2016). Keterampilan dalam mengajar akan menentukan keberhasilan belajar belajaran dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan menjadikan peserta didiknya mampu mendalami materi yang telah dijabarkan oleh pendidik dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, seorang pendidik harus mempunyai keterampilan dalam mengajar untuk menghasil belajar belajarkan peserta didik yang berkualitas dan bisa memahami materi yang telah diajarkannya.

Hasil belajar peserta didik dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam menjelaskan kembali istilah atau konsep yang rumit dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, hasil belajar juga mencakup keterampilan untuk menafsirkan suatu teori, memahami hubungan atau konsekuensi tertentu, serta memperkirakan kemungkinan dan dampak dari suatu peristiwa (Dewi Astiti et al., 2021). Menurut benyamin s.blomm mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu keahlian yang dimiliki dari peserta didik maupun pendidik dengan memahami pembelajaran yang baik. Peserta didik dianggap telah memahami suatu materi apabila ia mampu menjelaskan kembali isi pembelajaran secara lebih terperinci dengan menggunakan ungkapan dan gaya bahasanya sendiri.

Menurut Ngalim Purwanto (2010:44), hasil belajar peserta didik merupakan tingkat kemampuan yang menunjukkan sejauh mana seorang peserta didik mampu memahami suatu konsep, situasi, maupun faktor tertentu yang telah dipelajarinya. Dalam hal ini, peserta didik bukan sekadar menghafal secara verbal, melainkan benar-benar mengerti dan mampu menjelaskan kembali makna dari permasalahan atau fakta yang ditanyakan. Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar pada dasarnya ialah kemampuan peserta didik untuk mendefinisikan, menguasai, serta memaknai suatu hal, baik dalam bentuk teori maupun konsep, dengan menggunakan bahasa dan pemahaman mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII MTs

DARUL MA'ARIF" karena sebagai pendidik wajib untuk memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan belajar belajar belajarkan hasil belajar belajar belajar materi oleh peserta didik dengan baik.

Metode

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yakni suatu pendekatan yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, motivasi, maupun berbagai tindakan lainnya. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh (holistik) dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang dipilih ialah studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu, baik yang melibatkan individu, kelompok, maupun lembaga/organisasi. Tujuan dari studi kasus ialah memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peristiwa yang diteliti.

Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan untuk menelaah keterampilan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Aritmatika Sosial di MTs Darul Ma'arif Lamongan.

Pembahasan

Deskripsi vareabel penelitian

Hasil survey pada keterampilan pendidik melaksanakan pembelajaran di madrasah tsanawiyah Darul ma'arif menunjukan hasil secara umum para pendidik khususnya dalam bidang pelajaran matematika sampai saat ini tergolong mempunyai keterampilan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bisa dikatakan sangat terampil.

Keterampilan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs darul ma'arif menunjukan seacara umum para pendidik dalam bidang matematika mempunyai keterampilan dalam hal penguasaan materi. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan mengajar pendidik sudah mencukupi. Demikian hal nya dengan hasil belajar peserta didik hasil survey di MTs Darul Ma'arif yang berada dalam kategori sedang. Dalam kondisi tersebut perlu dipertahankan tetapi juga perlu adanya peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik untuk mencapai lebih baik lagi. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal hasil belajarnya menunjukan hasil pada rentang diatas rata rata. Maka secara keseluruhan nilai yang didapatkan oleh peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

1. Bagaimana keterampilan pendidik melakukan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika sosial kelas VII mts darul ma'arif ?

Setiap guru dituntut untuk memiliki kecakapan dalam mengajar, sebab keterampilan tersebut menjadi salah satu syarat utama dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Menurut Armstrong dkk. (1992:33), keterampilan mengajar dapat dimaknai sebagai seperangkat kemampuan yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik, mengenali karakteristik peserta didik, menentukan strategi pengajaran yang sesuai, membangun interaksi edukatif dengan siswa, serta mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang dilakukan mencapai hasil yang efektif.

Kegiatan mengajar bukanlah sekadar proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan mencakup berbagai usaha yang lebih luas. Peran pendidik menuntut keterlibatan aktif dalam membimbing agar capaian belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal. Hasil wawancara dari salah satu pendidik matematika di madrasah tsanawiyah darul ma'arif, beliau berpendapat : “segala yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk terjadinya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut nasution (1995:4) berpendapat dalam pelaksanaan pembelajaran yang lengkap yakni pembelajaran yang memenuhi kelengkapan sebagai berikut : (1) belajar yakni menjelaskan tentang pengetahuan kepada peserta didik. (2) mengajar ialah menyampaikan kepada peserta didik. (3) mengajar merupakan kegiatan dalam mengorganisir atau mengatur lingkungan pembelajaran sebaik baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di madrasah tsanawiyah darul ma'arif bahwasanya keterampilan pendidik melakukan proses pembelajaran untuk meingkatkan hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika social. Bahwasanya dalam proses pembelajaran pendidik melaksanakan penyusunan sebelum melakukan belajar mengajar. Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru matematika, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap jalannya kegiatan belajar. Pernyataan ini sejalan dengan keterangan kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif yang menegaskan bahwa setiap guru senantiasa melalui tiga tahapan penting sebelum dan sesudah mengajar, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada bagian perencanaan, guru menyiapkan desain pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan capaian belajar peserta didik

Berdasar kepada penjabaran demikian, bisa diambil simpulan bahwasanya keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni suatu keterampilan yang berkaitan dnegan semua aspek kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dengan keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun peserta didik dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Setiap keterampilan mengajar mempunyai beberapa aspek dalam pelaksanaan keterampilan mengajar, Adapun aspek tersebut ialah sebagai berikut :

a. Aspek kognitif

Ranah kognitif peserta didik dapat dipahami sebagai kemampuan intelektual untuk mengerti, menafsirkan, serta mengingat kembali makna dari materi yang diajarkan di kelas. Agar tujuan ini tercapai, pendidik berusaha menghadirkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan berbagai keterampilan mengajar, salah satunya melalui penggunaan media visual seperti gambar. Media tersebut dipilih dan disesuaikan dengan topik yang sedang dipelajari, sehingga membantu peserta didik menangkap inti pelajaran dengan lebih cepat dan tepat. Melalui penerapan media yang relevan, daya serap siswa terhadap materi menjadi lebih baik, karena mereka menerima penjelasan abstrak, hingga memperoleh gambaran konkret yang mendukung pemahaman konsep.

b. Aspek afektif

Ranah afektif berkaitan erat dengan sikap, nilai, dan ekspresi pribadi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini menyangkut pengetahuan, sampai cara peserta didik menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang mereka anut. Untuk menumbuhkan dimensi afektif, guru memberikan teori dan menghadirkan teladan nyata dalam tindakan sehari-hari. Misalnya, pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha ditanamkan sebagai kebiasaan positif agar lambat laun membentuk karakter peserta didik. Namun, untuk dapat mengukur perkembangan aspek ini, guru memerlukan instrumen penilaian, salah satunya melalui angket penilaian diri. Dari hasil pengisian angket tersebut, pendidik memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan sikap, nilai, dan perilaku siswa, sehingga bisa menilai apakah sikap yang diharapkan benar-benar tumbuh dalam dirinya.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam memperlihatkan kemampuan nyata melalui tindakan, praktik, maupun demonstrasi terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran, guru biasanya memberikan latihan soal atau tugas praktik yang harus diselesaikan siswa dengan cara masing-masing. Aktivitas ini tidak sekadar rutinitas, melainkan sarana melatih kecakapan berpikir sekaligus ketangkasan dalam menerapkan konsep. Agar proses berjalan efektif, guru perlu memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik, termasuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga kestabilan ketika muncul gangguan, dan mengembalikan fokus siswa. Adanya pengelolaan kelas yang optimal, menjadikan pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dimaksimalkan. Selain itu, di era Society 5.0, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif sehingga dapat memanfaatkan

teknologi sekaligus tetap menekankan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar (Susilawati, 2024).

2. Pengaruh keterampilan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika sosial kelas VII mts darul ma'arif

Temuan penelitian di MTs Darul Ma'arif menegaskan bahwa capaian akademik siswa tercermin dari adanya transformasi pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan motorik yang lahir melalui aktivitas pembelajaran. Capaian ini merepresentasikan kecakapan yang berhasil diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar tertentu. Dari perubahan tersebut, pendidik mampu menilai tingkat penguasaan siswa terhadap materi, baik dalam memahami, menyerap, maupun menginternalisasikannya. Informasi yang diperoleh menjadi pijakan bagi guru dalam merancang pola pengajaran yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan, sebab keterampilan mengajar mampu memberikan pengaruh yang konstruktif ataupun sebaliknya, sehingga perkembangan pada ketiga ranah belajar siswa turut mengalami dinamik. Adapun aspek aspek tersebut yakni:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Penilaian ranah ini biasanya dilakukan melalui tes tertulis sebagai instrumen untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Dalam setiap proses belajar, terdapat KKM yang harus dicapai siswa sebagai standar pencapaian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang nilainya berada di bawah KKM. Namun demikian, rata-rata nilai kelas pada aspek kognitif justru melampaui angka 70, yang menandakan mayoritas peserta didik sudah mampu memenuhi target pemahaman yang diharapkan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif berfokus pada penilaian sikap peserta didik, yang mencerminkan kecenderungan individu dalam merespons suatu hal secara positif, negatif, maupun netral. Pendidik mengharapkan setiap siswa memiliki sikap yang mendukung terciptanya proses belajar yang baik. Penilaian pada ranah ini dapat dilakukan melalui pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk angket. Setiap pernyataan disusun dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan negatif, yang kemudian dinilai berdasarkan skala tertentu. Melalui prosedur tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana sikap peserta didik selaras dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku positif selama kegiatan belajar berlangsung.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menampilkan keterampilan nyata melalui praktik atau demonstrasi terhadap materi yang telah dipelajari. Untuk menilai kemampuan tersebut,

siswa diminta menunjukkan secara langsung hasil pembelajarannya di hadapan teman-teman sekelas, sehingga guru dapat mengukur sejauh mana keterampilan psikomotoriknya berkembang. Dalam proses ini, pendidik cenderung menggunakan metode yang sederhana serta mudah dipahami, dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat menguasai materi yang disampaikan dan mampu mempraktikkannya secara efektif.

Dari penjelasan diatas bahwa dampak dari keterampilan pendidik terhadap hasil belajar peserta didik terdapat dampak positif dan negative. Dan dari hasil yang telah didapatkan rata rata hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik bisa dilihat bahwa hasil belajar peserta didik bagus tetapi muncul berbagai peserta didik yang terdapat kekurangan dalam hal aspek kognitif nya dengan nilai yang masih dibawah KKM. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh factor internal dan eksternal dari peserta didik yang mempunyai dampak positif dan negatif.

Dampak positif dari keterampilan yang dimiliki oleh pendidik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi aritmatika social yakni peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari dan pendidik mempunyai keterampilan dalam menggunakan metode yang digunakan pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan dalam hal dampak negatif yakni lebih banyak persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajarannya tersebut. Dampak keterampilan pembelajaran terhadap hasil belajar juga dipengaruhi oleh factor eksternal maupun internal yang dimiliki oleh masing masing peserta didik. Apabila peserta didik memiliki kondisi internal yang baik, maka pencapaian hasil belajarnya cenderung optimal, dan sebaliknya bila faktor internalnya kurang mendukung, hasil belajar pun dapat menurun. Selain faktor dari dalam diri, pengaruh eksternal juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah MTs Darul Ma'arif yang menegaskan bahwa kreativitas guru membawa dampak positif terhadap hasil belajar matematika, khususnya materi aritmatika sosial. Guru yang lebih inovatif mampu menemukan strategi dan terobosan baru sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Namun, sisi negatifnya ialah guru dituntut menyediakan lebih banyak waktu untuk administrasi serta mengurus tenaga dan pikiran demi menghadirkan pembelajaran yang kreatif. Dengan demikian, baik faktor internal maupun eksternal sama-sama menentukan kualitas hasil belajar peserta didiknya.

Berdasar kepada perolehan bukti diatas yang telah dipaparkan disimpulkan bahwasannya dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan pendidik terhadap hasil belajar peserta didik. Mempunyai dampak positif dan negative, Adapun dampak positif nya yakni peserta didik mempunyai dorongan untuk melakukan pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sedangkan dampak negative nya yakni pendidik diharuskan menyiapkan lebih lama untuk melakukan pembelajaran, dari metode, media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dan juga terdapat factor eksternal maupun internal yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dampak positif yang muncul dari keterampilan seorang guru semestinya menjadi pendorong untuk terus meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran serta mengasah kemampuan yang dimiliki, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Sementara itu, hambatan atau dampak negatif yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya tidak dijadikan alasan untuk berhenti berkreasi. Hal ini karena pendidik dibekali dengan empat kompetensi utama, di antaranya kompetensi profesional dan pedagogik, yang menjadi landasan penting dalam melahirkan proses pembelajaran yang kreatif sekaligus inovatif. Dengan bekal tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Singkatnya, baik tantangan internal maupun eksternal seharusnya tidak mematahkan semangat pendidik untuk terus mengembangkan pembelajaran yang bermut.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh keterampilan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika sosial kelas VII yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya yakni :

1. Keterampilan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di madrasah tsanawiyah darul ma'arif bahwasannya pendidik sebelum melakukan pembelajaran mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memenuhi aspek aspek sebagai berikut : a) aspek kognitif. b) aspek afektif c) aspek psikomotorik. Dimana ketiga aspek tersebut harus terpenuhi oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran yang maksimal.
2. Pengaruh keterampilan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika sosial kelas VII dilihat dari hasil penelitian pengaruh adanya keterampilan pendidik melakukan pembelajaran dengan memenuhi ke tiga aspek tersebut yakni berdampak positif dan negative. Dampak positif nya yakni pada aspek kognitif hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Sedangkan dalam dampak negative yakni dimana pendidik membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menyiapkan pelaksanaan pembelajaran dalam memenuhi ke tiga aspek yang telah dijelaskan yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Dalam Penulisan Artikel ini Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam segi penulisan maupun pemahaman, untuk itu penulis berharap kritik dan saran dari si pembaca, guna untuk mengevaluasi dan penulis dan pembaca diharapkan dapat bertumbuh Bersama sehingga nanti nya bisa membuat tulisan yang lebih baik, semoga dengan Tulisa ini dapat membantu pembaca aamiinn, semoga pembaca dan penulis mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah.

Daftar Pustaka

- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., Suarjana, I. M., & Kunci, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203.

- Julianto, M. E. (2015). Keterampilan manajerial kepala sekolah sebagai supervisor dalam upaya peningkatan semangat kerja guru: Studi kasus pada SD NU Bahrul Ulum Mergosono Malang. *Research Report. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/2928/>
- Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1Nme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran BaRosita, E., Astuti, E. P., & Fadilah, I. (2021). DOODLE ART DALAM KEMASAN KEMBANG GOYANG. PARAVISUAL: Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia, 1(1), 9–16. Hasa Indonesia, 9(2), 133–141.*
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 144*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3258>
- Susilawati, S. (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah di Era Society 5.0*. <http://repository.uin-malang.ac.id/22689/>
- Syamsudin, S. (2025). Implementasi dan tantangan masa depan model pembelajaran inovatif. CV. Gita Lentera, Padang, Sumatera Barat, 158–173. <http://repository.uin-malang.ac.id/23537/>
- Utami, D. M., Sulistyarini, & Waneri. (2018). Pengaruh Faktor Internal terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(6), 1–9*.